

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan guru untuk mengatasi permasalahan dan memperbaiki serta menemukan dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. PTK menuntut guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mendeteksi, mencari sebuah solusi dan memperbaiki dari masalah-masalah yang ditemui. Sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm.6) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategi dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.

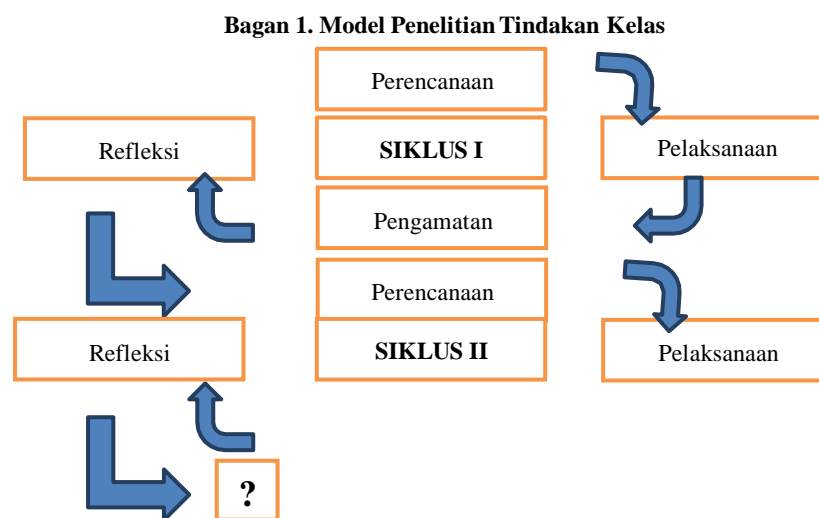
Guru dapat mempelajari bagaimana cara membuat peserta didik itu lebih aktif dalam belajar dengan mengamati perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, karena guru berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Menurut Prihantoro & Hidayat (2019) model-model PTK yang dipaparkan oleh sejumlah ahli merupakan langkah-langkah pelaksanaan PTK. Di antara model-model ini, secara umum terdapat kesamaan langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat rangkaian dalam proses kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, diantaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), mengamati atau mengobservasi (*observing*)

dan refleksi (*reflecting*). Tahapan tersebut membentuk menjadi sebuah siklus. Siklus tersebut dilakukan berulang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya hingga sebuah masalah tersebut dianggap sudah teratasi. Apabila permasalahan belum dianggap terselesaikan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Maka dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan merencanakan terlebih dahulu, kemudian melakukan tindakan, mengamati dan refleksi tindakan terhadap kegiatan melalui siklus.

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yaitu dalam 1 siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 model ptk Kemmis dan MC. Taggart

Sumber: Wulandari, 2017

Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdapat 2 tindakan. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal

siswa serta permasalahan yang sedang dialami siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran dimulai.

3.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti memperoleh data penelitian. Adapun tempat yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan di SMA Pasundan 1 Bandung, Jl. Balonggede No.28, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Kegiatan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui permainan 2 vs 2 bola voli terhadap peningkatan hasil belajar passing bawah peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 pertemuan kurang lebih satu bulan lebih atau lima minggu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Penelitian tindakan kelas membutuhkan waktu yang cukup lama karena terdapat beberapa siklus yang akan dilakukan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Nuha, 2017). Dengan demikian peneliti menetapkan populasi untuk dijadikan objek penelitian adalah siswa di SMA Pasundan 1 Bandung.

3.4.2 Sampel

Menurut Nuha (2017) sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Sampel yang diteliti adalah peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Pasundan 1 Bandung berjumlah 30 siswa (14 laki-laki dan 16 perempuan).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam hal pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti (Sappaile, 2007). Melalui instrumen penelitian, guru harus dapat mengumpulkan data selama melaksanakan PTK. Data itu dapat diperoleh dari berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang akan dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidak berhasilan tindakan perbaikan yang dicobakan.

Data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes evaluasi siswa di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini yaitu tes unjuk kerja sebagai berikut:

Tabel 3.1 penilaian unjuk kerja *passing* bawah

Sumber: Sairen (2017:5)

No	Aspek yang dinilai	Kualitas Gerak		
		1	2	3
1.	<p>Posisi Awal Persiapan</p> <p>a. Berdiri tegak dengan kaki dibuka selebar bahu, atau lebih lebar sedikit, posisi lutut sedikit ditekuk.</p> <p>b. Kedua lengan dirapatkan di depan badan.</p> <p>c. kedua lengan dijulurkan lurus kebawah, siku jangan ditekuk (sudut antara lengan dengan badan $\pm 45^\circ$).</p>			
2.	Posisi Gerakan			

	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkenaan bola pada bidang datar lengan bawah dekat pergelangan. b. Kedua lengan didorong kearah dada c. Lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat 			
3.	<p>Posisi Akhir Gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tumit terangkat dari lantai b. Pinggul dan lutut naik dan kedua tangan lurus c. Pandangan mengikuti arah gerak bola 			
Jumlah				
Jumlah Skor Maksimal = 9				

Keterangan Penilaian dari setiap kolom di atas dapat diisi dengan nilai 1-3 dan jumlah nilai maksimalnya yaitu 9.

Keterangan: 1 = Tidak Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

Keterangan nilai kualitas passing bawah dalam permainan bola voli:

- a. Nilai 3 diberikan jika peserta didik mampu melakukan *passing* bawah dengan sempurna.
- b. Nilai 2 diberikan jika siswa mampu melakukan sentuhan bola dengan bagian datar lengan.
- c. Nilai 1 diberikan jika siswa tidak mampu melakukan sentuhan bola dengan bagian datar lengan pada saat *passing* bawah.

Tabel 3.2 Format Penilaian

No	Nama Siswa	Skor			Jumlah	Ket
		1	2	3		
1.	Siswa A	3	3	2	8	

Samsul Ma'arif, 2023

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI PERMAINAN 2 VS 2 SMA PASUNDAN 1 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repostory.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	3 x 3 = 9	
---------------	--------------	--

Keterangan: 1 = sikap awal gerakan

2 = posisi pelaksanaan gerakan

3 = posisi akhir gerakan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times$$

$$\text{Nilai} = \frac{8}{9} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 88,88$$

Instrumen penilaian yang di isi pada saat siklus I dan siklus II berlangsung merupakan suatu bentuk untuk melihat bagaimana hasil proses pembelajaran yang diberikan peneliti. Berikut merupakan penilaian yang akan di isi oleh guru penjas SMA Pasundan 1 Bandung untuk peneliti:

Tabel 3.3 rubrik penilaian tes unjuk kerja peneliti pada saat siklus I dan siklus II berlangsung

No.	Aktifitas Observasi	Kualitas Peneliti			
		1	2	3	4
1.	Cara peneliti meminta kepada siswa siswi masuk ke kelas lalu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai				
2.	Penyampaian pembelajaran				
3.	Penyampaian garis besar pembelajaran <i>passing</i> bawah permainan bola voli				
4.	Penyampaian metode pembelajaran menggunakan model kooperatif melalui permainan 2 vs 2				

5.	Melakukan pembagian kelompok				
6.	Mengalokasi waktu yang telah ditentukan				
7.	Persiapan peneliti pada saat penelitian contohnya sarana dan prasarana untuk penelitian.				

Keterangan Penilaian: Nilai 1= tidak baik
 Nilai 2= cukup baik
 Nilai 3= baik
 Nilai 4= sangat baik

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Kemudian siklus berikutnya dilakukan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan memberikan evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila peneliti telah mencapai target yang sesuai dengan indikator. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dari siklus ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Untuk menentukan suatu perencanaan penelitian, peneliti membuat tahapan tindakan yang akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui permainan 2 vs 2 dalam proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Membuat lembaran observasi dengan menggunakan kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang diterapkan.
- c. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung untuk proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu menggunakan penelitian tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli menggunakan model kooperatif melalui permainan 2 vs 2. Langkah-langkah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam suatu pengajaran.
- b. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran langsung di lapangan serta melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Peneliti mencatat segala bentuk kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif melalui permainan 2 vs 2. Dalam pelaksanaan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru penjas ataupun rekan dari peneliti. Objek yang diamati yaitu seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif melalui permainan 2 vs 2 dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli yang dilakukan oleh peneliti sendiri menghasilkan beberapa peristiwa atau kejadian berupa data-data. Kemudian berdasarkan data-data tersebut dapat dilakukan analisis sejak awal kegiatan hingga akhir dan dilakukan perbaikan untuk rencana tindakan berikutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif. Menurut (Yanti, 2021) menyatakan bahwa analisis deskriptif komparatif merupakan analisis dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis deskripsi kritis yaitu dengan menampilkan data, menghubungkan dan menganalisisnya.

1. Keterampilan *Passing* Bawah

Untuk mengetahui keterampilan *passing* bawah bola voli maka dilakukan tes. Tes yang dilakukan yaitu menggunakan tes unjuk kerja praktik keterampilan *passing* bawah bola voli melalui permainan 2 vs 2, kemudian dari hasil tes tersebut dapat dinilai dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 interval kategori keterampilan *passing* bawah

No.	Interval	Kategori
1.	70 s/d 100	Tuntas
2.	10 s/d 69	Tidak Tuntas

2. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% atau 70 dari hasil tes yang dilakukan. Ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan *passing* bawah dengan dengan baik dan benar minimal 70 maka kelas itu dapat dikatakan tuntas. Berikut rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2012: 43)}$$

Keterangan: F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah siswa

P = Angka ketuntasan klasikal

Tabel 3.5 interval kategori keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli

No	Interval	Kategori
1.	90 s/d 100	Sangat Baik
2.	70 s/d 89	Baik
3.	50 s/d 69	Sedang
4.	30 s/d 49	Kurang
5.	10 s/d 29	Sangat Kurang

3.8 Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan suatu tindakan dapat dilihat dan ditandai dari timbulnya suatu perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi : a). Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap dan karakter siswa terhadap pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli. b). Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI IPS 1 SMA Pasundan 1 Bandung dari sebelum dilakukan tindakan dan belum mencapai KKM 69 yang ditetapkan sekolah. Maka dari itu kriteria keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Dengan kriteria tersebut pembelajaran ini tidak hanya mengejar hasil belajar setinggi-tingginya

tetapi juga proses pembelajarannya harus berjalan dengan baik dan benar. Apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan maka siklus dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya.